

BAB 2

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Penelitian Sejenis Sebelumnya

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa artikel terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Pertama, pada skripsi yang dikemukakan oleh Dini Amelia Witriani dengan judul “Program *Student Librarian* dalam Penerapan Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Sekolah Cikal Simatupang” tahun 2015, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan pemakai dan program kegiatan *student librarian* di perpustakaan tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pemakai di sana sudah diterapkan sejak sekolah tersebut didirikan dan masih berjalan hingga sekarang. Metode yang digunakan adalah dengan workshop pengenalan pada saat *library visit*. Adapun *student librarian* adalah program pendukung dari pendidikan pemakai di sana. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa. Program ini dibuat pustakawan untuk siswa agar lebih mencintai perpustakaan. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi pustakawan yakni jadwal guru yang berubah-ubah dan ruangan yang kurang luas serta *mood* siswa yang sering berubah-ubah sehingga hanya sebagian rutin yang datang.

Hasil penelitian di atas menunjukkan hasil dari bagaimana pustakawan melakukan program *student librarian*. Hubungan dengan penelitian yang peneliti kaji adalah ingin memberikan edukasi kepada siswa untuk mengetahui bagaimana

kerja pustakawan namun perbedaannya dalam penelitian yang peneliti kaji adalah penelitian ini lebih mengspesifikasikan bagaimana peran pustakawan dalam pembentukan si pustakawan cilik ini.

Penelitian kedua adalah artikel dengan judul “Analisis Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu (Koppasus Dusa) sebagai Pustakawan Kecil dalam Kegiatan Perpustakaan SMPN 21 Semarang” oleh Ary Setyadi dan Alina Afiatika tahun 2019, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenalkan sejak dini tentang dunia perpustakaan, macam-macam perpustakaan, hingga pengolahan perpustakaan dan menumbuhkan minat baca siswa. Hasil dari penelitian ini adalah hasil program pustakawan kecil ini sudah di terapkan sejak tahun 2014 dan diberi nama Koppasus Dusa (Komunitas Pecinta Perpustakaan Dua Satu) yang dibentuk oleh kepala perpustakaan untuk membantu pustakawan di perpustakaan dan menumbuhkan rasa cinta kepada dunia perpustakaan. anggotanya sendiri adalah siswa kelas VII, VIII dan XI. kegiatan yang dilakuka oleh siswa pada saat menjadi pustakawan kecil adalah kegiatan perpustakaan dan kegiatan taman baca. manfaat yang didapatkan oleh siswa adalah pemahaman dunia perpustakaan dan siswa dapat mengerti lebih mendalam tentang pekerjaan pustakawan.

Hasil penelitian di atas menunjukkan hasil dari bagaimana pustakawan melibatkan para siswa untuk melakukan kegiatan perpustakaan. Hubungan dengan penelitian yang peneliti kaji adalah untuk melihat peran para siswa sebagai pustakawan cilik untuk melakukan kegiatan perpustakaan namun perbedaannya

dengan yang peneliti kaji adalah penelitian ini lebih melihat bagaimana peran pustakawan cilik untuk melakukan kegiatan di perpustakaan.

Penelitian ketiga adalah jurnal dengan judul “Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Kualitas Layanan di Perpustakaan SD Muhammadiyah Pontianak” oleh Sisilya Saman Madeten Riwani tahun 2018, metode yang digunakan adalah kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan di perpustakaan SD Muhammadiyah Pontianak. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui peran pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan di perpustakaan SD Muhammadiyah 2 Pontianak sangat di perlukan karena untuk memuaskan pemustaka yang berkunjung di perpustakaan dengan adanya peran pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan di perpustakaan SD Muhammadiyah 2 Pontianak.

Hasil penelitian diatas menunjukkan hasil dari peran pustakawan dalam meningkatkan layanan yang ada di perpustakaan. Hubungan dengan penelitian yang peneliti kaji adalah melihat peran pustakawan di perpustakaan sekolah. Namun perbedaannya adalah pustakawan memberikan peran untuk meningkatkan layanan di perpustakaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pelayanan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengguna yang membutuhkan. Bafadal (2014: 3) menjelaskan bahwa” perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan- bahan pustaka, baik

berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.” Menurut Sulisty Basuki (1993: 3), perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan sebuah tempat yang menyediakan informasi bagi para penggunanya yang membutuhkan. Selain itu perpustakaan juga mempunyai banyak jenisnya, salah satunya yaitu perpustakaan sekolah. Menurut Soeatminah (1992 :37),

“perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta memberi pelayanan kepada murid dan guru dalam proses ngajar mengajar.”

Adapun menurut Darmono (2007 :1) “perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa yang memegang peranan sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan disekolah. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan bagian penting sebagai penunjang pembelajaran siswa di sekolah.

2.2.2 Tujuan, manfaat dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

2.2.2.1 Tujuan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah sebagai bagian penting untuk terlaksananya proses belajar di sekolah dan merupakan bagian penting juga dalam proses pendidikan, bagi pengembangan literasi, informasi, pengajaran dan pembelajaran. Tujuan dari perpustakaan sekolah menurut Darmono (2007: 21) adalah sebagai berikut :

1. Mendukung dan memperluas sasaran pendidikan sebagai mana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah.
2. Mengembangkan dan mempertahankan kelanjutan dalam kebiasaan dan keceriaan membaca dan belajar, serta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat mereka.
3. Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, daya pikir dan keceriaan.
4. Mendukung semua murid dalam pembelajaran dan praktek keterampilan mengevaluasi dan menggunakan informasi, tanpa memandang bentuk, format atau media, termasuk kepekaan modus berkomunikasi di komunitas.
5. Menyediakan akses ke sumber daya lokal, regional, nasional, global dan kesempatan pembelajaran menyingkap ide, pengalaman, dan opini yang beraneka ragam
6. Mengorganisasikan aktivitas yang mendorong kesadaran serta kepekaan budaya dan sosial.
7. Bekerja dengan murid, guru, administrator dan orang tua untuk mencapai misi sekolah.
8. Menyatakan bahwa konsep kebebasan intelektual dan akses informasi merupakan hal penting bagi terciptanya warga negara yang bertanggung jawab dan efektif, serta berpartisipasi di alam demokrasi.
9. Promosi membaca dan sumber daya serta jasa perpustakaan sekolah kepada seluruh komunitas sekolah dan masyarakat luas.

Tujuan Perpustakaan menurut Yunus (2007 : 3) adalah sebagai berikut :

1. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa
2. Membantu menulis kreatif siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan
3. Menumbuhkan minat baca siswa.
4. Menyediakan berbagai informasi yang sesuai dengan kurikulum sekolah.
5. Mendorong, menggairahkan, memelihara dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi siswa.

6. Memperluas, memperdalam dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh pustakawan.
7. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca.

Menurut pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari perpustakaan sekolah adalah untuk memberikan sarana informasi kepada siswa serta memberikan peluang kepada siswa untuk mewujudkan kemandiriannya.

2.2.2.2 Manfaat Perpustakaan Sekolah

Tujuan dari proses belajar mengajar apabila mencapai tujuan maka perpustakaan dapat dikatakan bermanfaat. Bafadal (2011: 5) mengemukakan manfaat perpustakaan sekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat menimbulkan kecintaan murid terhadap membaca
2. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan serta wawasan.
3. Menanamkan kebiasaan belajar secara mandiri.
4. Mempercepat penguasaan teknik membaca.
5. Membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
6. Melatih murid-murid untuk bertanggung jawab
7. Membantu murid untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
8. Memperbanyak sumber-sumber pengajaran bagi guru.
9. Membantu para murid, guru serta staf sekolah dalam mengikuti perkembangan teknologi

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari perpustakaan sekolah untuk menimbulkan kecintaan serta kemandirian siswa dalam menambah ilmu dan wawasan. Kebiasaan untuk mengunjungi perpustakaan dapat meningkatkan kualitas membaca para pengguna perpustakaan.

2.2.2.3 Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar yang berarti perpustakaan sebagai sumber belajar dan sumber informasi bagi para siswa. Menurut Bafadal (2011: 6), ada beberapa fungsi perpustakaan sekolah, diantaranya sebagai berikut :

1. Fungsi edukatif yaitu perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku tersebut membiasakan peserta didik untuk belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun kelompok.
2. Fungsi informatif yaitu perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, akan tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang berupa buku (*non book material*) seperti majalah, surat kabar, peta, gambar-gambar dan lain-lain.
3. Fungsi tanggung jawab administratif yaitu pinjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh pustakawan yang berada di perpustakaan. Setiap peserta didik yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus mematuhi peraturan yang ada. Apabila ada siswa yang terlambat mengembalikan buku pinjaman akan terkena denda dan apabila ada peserta didik yang telah menghilangkan buku pinjaman maka harus menggantinya. Hal ini membuat siswa untuk mempunyai rasa tanggung jawab terhadap buku yang telah dipinjamnya.
4. Fungsi riset yaitu di dalam perpustakaan terdapat banyak bahan pustaka, dengan adanya bahan pustaka yang lengkap maka peserta didik dan guru dapat melakukan riset yaitu mengumpulkan data atau keterangan yang dibutuhkan.
5. Fungsi rekreatif yaitu perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif yang dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti waktu istirahat dengan membaca buku cerita, novel, majalah, surat kabar dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan sekolah sebagai tempat menyimpan buku yang ditujukan untuk para siswa untuk meningkatkan minat baca. Selain itu juga untuk mengajarkan para siswa untuk bertanggung jawab terhadap bahan pustaka yang telah dipinjamnya.

2.2.3 Peran Pustakawan

Peranan pustakawan sangat penting untuk perpustakaan, karena dengan adanya pustakawan sebuah perpustakaan dapat terkelola dengan baik. Pustakawan tidak

hanya dituntut untuk melayani peminjaman buku akan tetapi juga memberikan informasi yang cepat, tepat dan akurat.

Menurut Daryono (2008 : 23) peranan pustakawan selain melakukan layanan sirkulasi, pengadaan dan pengelolaan bahan pustaka, pustakawan juga harus mampu mengelola laporan administrasi, mengelola web-OPAC, melakukan pelestarian dokumen, (diantaranya mengelola dokumen menjadi bentuk digital), mengelola layanan pinjam antar perpustakaan (PAP), melakukan kontrol keamanan bahan pustaka, pengelolaan layanan multi, media (CD, DVD/ audio kaset/ sinar X dan lain-lain), mengelola dan mencetak barkod, mengelola keanggotaan pemustaka, melakukan penyusunan anggaran, melakukan katalogisasi (pra dan pasca katalog), membuat laporan, mengelola terbitan berseri, dan melakukan tugas lain yang berkaitan dengan teknologi informasi.

Menurut Hermawan (2006 : 56-57), pustakawan mempunyai banyak peran sebagai berikut:

1. Edukator
Sebagai edukator (pendidik), pustakawan dalam melaksanakan tugasnya harus berfungsi dan berjiwa sebagai pendidik. Sebagai pendidik, ia harus melaksanakan fungsi pendidikan yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik adalah mengembangkan kepribadian, mengajar adalah mengembangkan kemampuan berfikir, dan melatih adalah membina dan mengembangkan keterampilan.
2. Manager
Pada hakikatnya pustakawan adalah “manajer informasi” yang mengelola informasi pada satu sisi, dengan pengguna informasi pada sisi lain. Informasi yang banyak dan dapat dalam berbagai wadah yang jumlah selalu bertambah harus dikelola dengan baik. Kebutuhan informasi pengguna merupakan dasar pengelolaan informasi.
3. Administrator
Sebagai administrator pustakawan harus mampu menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program perpustakaan, serta dapat melakukan analisis atas hasil yang telah dicapai, kemudian melakukan upaya-upaya perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

4. Supervisor

Sebagai supervisor pustakawan harus:

- a. Dapat melaksanakan pembinaan profesional, untuk mengembangkan jiwa kesatuan dan persatuan antar sesama pustakawan, sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan semangat kerja dan kebersamaan.
- b. Dapat meningkatkan prestasi, pengetahuan dan keterampilan, baik rekan-rekan sejawat maupun masyarakat pengguna yang dilayaninya.
- c. Mempunyai wawasan yang luas, pandangan jauh kedepan, memahami beban kerja, hambatan-hambatan, serta bersikap sabar, tetap tegas, adil, obyektif dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Mampu berkoordinasi, baik dengan sesama pustakawan maupun dengan para pembinanya dalam menyelesaikan berbagai persoalan dan kendala, sehingga mampu meningkatkan kinerja unit organisasinya.

Menurut pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pustakawan memiliki banyak peran untuk kegiatan di perpustakaan. Selain berperan sebagai edukator, manajer, pustakawan juga berperan untuk mengelola serta mengembangkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya.

2.2.4 Program Pustakawan Kecil

2.2.4.1 Pengertian Pustakawan Kecil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti perpustakaan Franklin dan Stephents (2008 : 43), awal mula program pustakawan cilik atau *student librarian* terjadi karena saat itu sebagian besar perpustakaan mendapat anggaran yang sedikit dan seringkali terjadi pengangguran staf karena masalah anggaran yang tidak cukup memadai untuk membayar staf, sampai terkadang pustakawan kewalahan untuk menjalankan programnya secara efisien karena kekurangannya staf. Karena adanya masalah tersebut pustakawan berinisiatif untuk menggunakan siswa sebagai asisten pustakawan atau *student librarian* untuk menjalankan segala sesuatu tugas perpustakaan dan mengolah rak buku.

Menurut Pradhito (2015), pengertian pustakawan cilik adalah program di mana siswa membantu pustakawan di perpustakaan. Tugasnya mengatur sirkulasi buku, menjaga ketertiban di ruang baca, melakukan kontrol terhadap siapa saja yang terlambat dalam mengembalikan buku. Sedangkan menurut Yusuf (2019) pustakawan cilik adalah sebuah program yang dirancang bagi siswa untuk dapat berperan aktif dalam mengelola perpustakaan yang ada di Sekolah Dasar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pustakawan cilik adalah siswa yang ikut serta membantu pustakawan dalam segala bentuk kegiatan yang ada di perpustakaan mulai dari mengatur sirkulasi hingga menjaga ketertiban yang ada di perpustakaan agar kegiatan di perpustakaan dapat berjalan lancar.

2.2.4.2 Tujuan Pustakawan Kecil

Adapun tujuan dari program pustakawan kecil ini, menurut Yusuf (2015) tujuan dari program ini adalah agar siswa mendapatkan pengalaman untuk dapat bertanggung jawab mengelola perpustakaan dan melatih siswa untuk menjadi lebih mandiri lagi dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Berdasarkan tujuan di atas, adanya pustakawan kecil menjadikan rumah bagi siswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

2.2.4.3 Proses Pelaksanaan Program Pustakawan Kecil

Dalam melaksanakan program pustakawan kecil, ada beberapa proses yang pelaksanaan yang harus dilalui, yaitu:

1. Proses Perekrutan

Menurut Yusuf (2015), proses perekrutan pustakawan cilik, pustakawan diharuskan untuk memilih siswa yang tertarik untuk mengikuti program ini. Dengan adanya pemilihan ini, dimaksudkan agar pelaksanaan pustakawan cilik lebih terarah. Terlebih lagi apabila pustakawan cilik masih dalam pelaksanaan perdana. Adapun menurut Franklin dan Claire Gatrell Stephents (2008: 43) “pemilihan pustakawan cilik, idealnya diharapkan mencari siswa yang tertarik.”

2. Pembinaan atau Pelatihan

Setelah melewati proses perekrutan masuklah siswa dalam proses pembinaan atau pelatihan. Menurut Indrasari (2015: 379) pustakawan cilik yang baru masuk biasanya akan membahas program satu tahun pertemuan rutin mereka. Program dan ide untuk membuat perpustakaan lebih berwarna dan berguna lagi. Sedangkan Yusuf (2019: 45) memaparkan bahwa “pembinaan atau pelatihan yang dilakukan pustakawan kepada pustakawan cilik akan memberikan pemahaman kepada mereka seperti pentingnya membaca, fungsi perpustakaan, tugas dan peran pustakawan cilik, pelayanan prima di perpustakaan serta bagaimana organisasi kelompok bagi pustakawan cilik. “

3. Pengontrolan

Proses pengontrolan ini adalah proses akhir dalam melakukan program pustakawan cilik. Menurut Yusuf (2015), setelah semua proses sudah dijalani dengan baik, hal terakhir yang pustakawan lakukan adalah mengontrol para siswa dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal yang harus dilakukan dalam proses pengontrolan ini adalah melakukan evaluasi berkala yang menghasilkan rekomendasi selama kegiatan atau setelah kegiatan.

2.2.4.4 Bentuk Kegiatan Program Pustakawan Kecil

Menurut Yusuf (2015), kegiatan yang dilakukan siswa ketika menjadi pustakawan cilik biasanya adalah pengelolaan perpustakaan, pemberian materi serta simulasi. Pustakawan cilik dapat mengembangkan program-program untuk komunitas sekolah dan menjadi contoh bagi sekolah lain untuk mempromosikan program yang sama. Program-program yang dikembangkan biasanya bisa menjadi kompetisi, amal, kreatifitas, bahkan tamasya dengan sekolah lain. Pustakawan cilik akan melakukan sosialisasi untuk mengajak siswa lain membaca di perpustakaan. Siswa akan di perpustakaan dengan cara memperkenalkan buku-buku yang menarik agar siswa lain tertarik. Adapun menurut Briggs (2019), program pustakawan cilik jika dikaitkan dengan dunia pendidikan disebut dengan metode *peer teaching*, yaitu teknik menyampaikan materi ajar melalui rekan atau bantuan teman sendiri.